

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KANGKUNG DI KELURAHAN MALAGUSA DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG

Oleh

Orpa Frasawi¹, Riky Geissler Wally²

^{1,2}Fakultas Teknik dan Pertanian Universitas Nani Bili Nusantara, Jln Bandara Epiglottis
SP 2 Mariat

Email: ¹frasawiorpa@gmail.com, ²Wally.riky01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan mulai dari Bulan September-Oktober 2021. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kangkung digunakan rumus formulasi biaya dari Suratiyah (2009) yaitu: $TC = TFC + TV$, Kelurahan Malagusa Distrik Aimas merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di distrik Aimas Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong yang memiliki 30 Distrik, 26 Kelurahan dan 226 Kampung (desa) dengan jumlah penduduk mencapai 118.985 jiwa dengan luas wilayah 6.544,23 km² dan sebaran penduduk 18 jiwa/km². Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber asli baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif seperti melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani kangkung di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Rata-rata luas lahan petani responden adalah 0,78 Ha, maka rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan petani adalah Rp 7.409.000, rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.363.000 dan rata-rata penerimaan adalah Rp 39.636.000. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kangkung di distrik aimas sebesar Rp 51.681.000, maka R/C ratio diperoleh 1,30. Karena nilai R/C lebih besar maka usahatani layak diusahakan

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Petani Kangkung

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat. Sayuran biasanya mengandung kadar air yang cukup tinggi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Sayur penting untuk dikonsumsi bagi kesehatan. Gizi makanan dapat diperbaiki dengan mengkonsumsi sayuran (Hendro, 2003).

Konsumsi sayuran di Indonesia akan mengalami peningkatan rata-rata 3,9% per tahun (Pasandaran dan Hadi, 1994). Dengan demikian, sayuran memiliki peluang yang baik

untuk dikembangkan. Johantika (2002), menyatakan bahwa konsumsi sayur kangkung di Indonesia mencapai 1,02 juta, jumlah tersebut masih jauh dari produksi kangkung yang ada di Indonesia yakni menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2020) sekitar 350.879 ton pada tahun 2020.

Kelurahan Malagusa Distrik Aimas merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi di bidang hortikultura. Di mana wilayah tersebut sangat cocok dan berpotensi untuk memproduksi kangkung. Salah satu sentra produksi kangkung di Kabupaten Sorong adalah Kelurahan Malagusa. Kelurahan Malagusa merupakan kelurahan yang letaknya di pinggir jalan dan berada di pusat ibu kota kabupaten yang memproduksi sayuran kangkung. Hal tersebut didukung

dengan keadaan wilayah yang strategis untuk berusaha tani kangkung. Pasar tradisional serta jalan yang baik membuat mudah petani kangkung untuk memasarkan hasil produksi sayur kangkung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong produksi sayur kangkung pada tahun 2019 yaitu 0,62, tahun 2020 1,53 dan tahun 2021 sebanyak 1,61 ton, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa produksi sayur kangkung di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong mengalami peningkatan (BPS, Kabupaten Sorong).

Usahatani sayur kangkung di Kelurahan Malagusa sudah dilakukan secara berulang kali oleh petani, alih fungsi lahan dari tanaman padi ke tanaman kangkung membuat petani mendapatkan untung yang besar dengan teknik budidaya yang sangat cepat di bandingkan dengan tanaman lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Berapa biaya usahatani petani kangkung di kelurahan malagusa distrik aimas kabupaten sorong

bagaimana tingkat pendapatan petani kangkung di kelurahan malagusa distrik aimas kabupaten sorong, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, menganalisis biaya usahatani petani kangkung di kelurahan malagusa distrik aimas kabupaten sorong, menganalisis tingkat pendapatan petani kangkung di kelurahan malagusa distrik aimas kabupaten sorong, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk petani kangkung di kelurahan malagusa distrik aimas kabupaten sorong dan sebagai bahan referensi dan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa lainnya di fakultas teknik dan pertanian universitas nani bili nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari-Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kangkung di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas. Menurut pendapat Bailey dalam Soepomo, (1997) pengambilan sampel dilakukan secara sederhana sebanyak 50 persen dari jumlah populasi sudah memenuhi standar penelitian. Jumlah populasi sebanyak 50 orang dan jumlah sampel sebanyak 22 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber asli baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif seperti melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani kangkung di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kangkung digunakan rumus formulasi biaya dari Suratiyah (2009), yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total cost (biaya total)

TFC : Total fixed cost (biaya tetap)

TVC : Total variabel cost (biaya variabel total)

HASIL PEMBAHASAN

Kelurahan Malagusa Distrik Aimas merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di distrik Aimas Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong yang memiliki 30 Distrik,

26 Kelurahan dan 226 Kampung (desa) dengan jumlah penduduk mencapai 118.985 jiwa dengan luas wilayah 6.544,23 km² dan sebaran penduduk 18 jiwa/km².

No	Karakteristik	Rata-rata
1	Umur (th)	35-50
2	Pendidikan (th)	6-8
3	Jumlah tanggungan	4
4	Luas lahan (ha)	0,78

Biaya Produksi

No	Nama Komponen	Satuan	Volume	Harga (Rp/Kg)	Total harga (Rp)
1	Bibit	Kg	250 ikat	10.000	2.500.000
2	Pupuk	Kg	150	1.750	262.500
3	Pestisida	Liter	1 bungkus	60.000	520.000
	Jumlah				3.282.500

Berdasarkan tabel 5 di atas, jika rata-rata luas lahan kangkung setiap responden 0,78 Ha, maka jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usahatani budidaya kangkung untuk satu musim tanam yang meliputi benih, pupuk dan pestisida adalah Rp. 3.282.500.

Sedangkan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan adalah kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pascapanen dapat dilihat pada tabel berikut

No	Uraian	Jumlah biaya (Rp)
1	Pengolahan tanah	2.500.000
2	Penanaman	1.500.000
3	Pemupukan	900.000
4	Pemeliharaan	900.000
5	Panen	2.500.000
6	Pasca panen	1.500.000
	Jumlah	9.800.000

Berdasarkan tabel 6 diatas, dan hasil wawancara dengan responden petani kangkung bahwa total biaya tenaga kerja untuk kegiatan pengolahan tanah sebanyak

2.500.000, penanaman sebanyak 1.500.000, pemupukan 900.000, pemeliharaan 900.000, panen sebanyak 2.500.000 dan pasca panen yang harus dikeluarkan oleh petani responden adalah 1.500.000, jika rata-rata luas lahan 0,78 Ha adalah Rp. 9.800.000.

Rata-rata Produksi Kangkung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,25	7.000	6.700	40.000.000
2	0,25	7.000	6.700	41.000.000
3	2,00	9.000	6.700	70.000.000
4	0,25	7.000	6.700	42.000.000
5	0,25	5.000	6.700	43.000.000
6	0,25	5.000	6.700	44.000.000
7	2,00	9.000	6.700	70.000.000
8	0,25	7.000	6.700	42.000.000
9	0,25	7.000	6.700	42.000.000
10	0,25	7.000	6.700	42.000.000
11	1,00	8.000	6.700	70.000.000
12	2,00	8.000	6.000	65.000.000
13	1,00	8.000	6.700	70.000.000
14	2,00	9.000	6.700	70.000.000
15	2,00	9.000	6.700	70.000.000
16	0,25	7.000	6.700	36.000.000
17	1,00	8.000	6.700	60.000.000
18	1,00	8.000	6.700	60.000.000
19	0,25	7.000	6.700	40.000.000
20	0,25	7.000	6.700	40.000.000
21	0,25	7.000	6.700	40.000.000
22	0,25	7.000	6.700	40.000.000
Jumlah	17,25	163.000	147.400	1.137.000.000
Rata-rata	0,78	7.409,09	6.700	51.681.000

Berdasarkan tabel 7 diatas, rata-rata luas lahan untuk satu orang responden adalah (0,78 ha). Jumlah produksi kangkung untuk satu orang responden dengan rata-rata dapat mencapai 7.409 kg dengan harga jual rata-rata mencapai Rp 6.700, sehingga diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 51.681.000

Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Biaya Tenaga Kerja

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Biaya TK (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	0,25	40.000.000	7.200	4.000.000	38.000.000
2	0,25	41.000.000	7.200	4.000.000	28.000.000
3	2,00	65.000.000	9.000	12.000.000	40.115.000
4	0,25	42.000.000	7.200	4.000.000	35.000.000
5	0,25	43.000.000	5.700	4.000.000	38.000.000

6	0,25	44.000.000	5.700	4.000.00	38.000.0
7	2,00	70.000.000	9.000	12.000.0	50.115.0
8	0,25	42.000.000	7.200	4.000.00	38.000.0
9	0,25	42.000.000	7.200	4.000.00	38.000.0
10	0,25	42.000.000	7.000	4.000.00	38.000.0
11	1,00	50.000.000	8.200	10.000.0	43.000.0
12	2,00	70.000.000	8.500	12.000.0	51.115.0
13	1,00	70.000.000	8.100	10.000.0	38.000.0
14	2,00	70.000.000	9.000	12.000.0	40.115.0
15	2,00	65.000.000	9.000	12.000.0	40.000.0
16	0,25	40.000.000	7.000	4.000.00	4.000.00
17	0,25	41.000.000	7.000	4.000.00	4.000.00
18	2,00	65.000.000	9.000	11.000.0	45.000.0
19	0,25	40.000.000	7.000	4.000.00	37.000.0
20	0,25	41.000.000	7.000	4.000.00	38.000.0
21	0,25	40.000.000	7.000	4.000.00	38.000.0
22	2,00	70.000.000	9.000	11.000.0	45.000.0
Juml		1.137.000.	163.00	140.000.	872.000.
ah	17,2	000	0	000	000
	5				
Rata-	0,78	51.681.000	7.409,	6.363.00	39.636.0
rata			09	0	00

Berdasarkan tabel 8 di atas, rata-rata luas lahan petani responden di distrik aimas adalah 0,78 ha, rata-rata penerimaan sebesar Rp 51.681.000, rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp 7.409, rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp6.363.000, maka rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 39.636.000.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis diatas adalah sebagai berikut. Rata-rata luas lahan petani responden adalah 0,78 Ha, maka rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan petani adalah Rp 7.409.000, rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.363.000 dan rata-rata penerimaan adalah Rp 39.636.000, Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kangkung di distrik aimas sebesar Rp 51.681.000 , maka R/C ratio

diperoleh 1,30. Karena nilai R/C lebih besar maka usahatani layak diusahakan.

SARAN

Adapun saran yang dapat ditarik dari analisis diatas yaitu petani di Kelurahan Malagusa Distrik Aimas untuk terus meningkatkan keterampilan pada sektor pertanian dengan harapan mampu mempengaruhi produksi kangkung dan peningkatan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z. 1990. Dasar-Dasar Tentang Zat Pengatur Tumbuh-tumbuhan. Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten TTU. 2015. Timor Tengah Utara dalam Angka.
- [3] BPS. 2020. Data Statistik Tanaman Holtikultura dan semusim Indonesia. Badan Pusat Statistik.Jakarta.
- [4] Gaspersz, Vincent. "Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas". Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- [5] Fess. Warren Reeve (2005), "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Salemba Empat Jakarta.
- [6] Harmono dan Andoko. 2005. Budi daya dan peluang bisnis jahe. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- [7] Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian untuk jenis tanaman semusim. CV Andi offset . 308 hlm.
- [8] Hendro, 2003. Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [9] Hermanto, F. 1995. Ilmu Usahatani dalam budidaya tanaman semusim. Jakarta: Penebar Swadaya. 309 hal.
- [10] Johantika, E.E. 2002. Pemanfaatan Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir) dalam Pembuatan Biskuit Tinggi Serat

Makanan. Bogor. Jurusan Gizi
Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN